

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *profitability*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan komite audit terhadap *effective tax rate (ETR)* baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. *Profitability* yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *profitability* dari perusahaan manufaktur, maka semakin rendah nilai *ETR*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki *profitability* yang tinggi melakukan perencanaan pajak yang agresif. Hal ini sejalan dengan penelitian Andreas dan Savitri (2017) yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *ETR*.
2. *Capital intensity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *capital intensity ratio* dari perusahaan manufaktur, maka semakin rendah nilai *ETR*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki *capital intensity ratio* yang tinggi melakukan perencanaan pajak yang agresif. Hal ini sejalan

dengan penelitian Putri dan Lautania (2016) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *ETR*.

3. *Inventory intensity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hal ini menunjukkan semakin rendah *inventory intensity ratio* dari perusahaan manufaktur, maka semakin tinggi *ETR*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki *inventory intensity ratio* yang tinggi tidak melakukan perencanaan pajak secara agresif. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Lautania (2016) yang menyatakan bahwa *inventory intensity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *ETR*.
4. Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate (ETR)*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit perusahaan manufaktur, maka semakin tinggi nilai *ETR*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah anggota komite audit yang besar tidak melakukan perencanaan pajak secara agresif. Hal ini sejalan dengan penelitian Damanik dan Muid (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan koefisien positif terhadap *ETR* yang menjadi proksi dari manajemen pajak.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hanya menggunakan tiga tahun penelitian, yaitu tahun 2016-2018. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *profitability (ROA)*, *capital intensity ratio (CIR)*, *inventory intensity ratio (IIR)*, dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu *effective tax rate (ETR)* sebesar 26,3% dan sisanya sebesar 73,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan *effective tax rate (ETR)*, yaitu:

1. Menggunakan data lebih dari tiga tahun dan memperluas objek misalnya dengan menambahkan dua sektor besar lainnya, yaitu sektor pertanian dan pertambangan, serta sektor jasa (*property* dan *real estate*, infrastruktur, utilitas, transportasi, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi).

2. Menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*, misalnya ukuran perusahaan, komisaris independen, likuiditas, dan *leverage*.